

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS II SD NEGERI 2 PASAR MADANG**

(Skripsi)

Oleh

**VIRA NURLITA
NPM 2113053055**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II SD NEGERI 2 PASAR MADANG

Oleh

VIRA NURLITA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik serta pendidik belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain penelitian menggunakan non-equivalent. Populasi penelitian ini adalah 327 peserta didik, sampel penelitian adalah peserta didik kelas II A SD Negeri 2 Pasar Madang dengan jumlah 26 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana diperoleh F_{hitung} sebesar $833,595 > F_{tabel} 4, 26$. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang.

Kata Kunci: hasil belajar, model kooperaif tipe *picture and picture*, pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PICTURE AND PICTURE TYPE COOPERATIVE MODEL ON LEARNING OUTCOMES OF PANCASILA EDUCATION CLASS II STATE ELEMENTARY SCHOOL2 PASAR MADANG

By

VIRA NURLITA

The problem of this research was the low learning outcomes of Pancasila Education of students and educators have not applied the cooperative learning model of picture and picture type. The purpose of the study was to determine the effect of the cooperative model of picture and picture type on the learning outcomes of Pancasila Education class II SD Negeri 2 Pasar Madang. This type of research used quantitative research with quasi-experimental method and research design using non-equivalent. The population of this study were 327 students, the research sample was students of class II A SD Negeri 2 Pasar Madang with a total of 26 students. The research sampling technique used purposive sampling technique. Hypothesis testing technique using simple linear regression test obtained amounted to $833.595 > 4, 26$. The result of the research is that there is an influence of the cooperative model of picture and picture type on the learning outcomes of Pancasila Education class II SD Negeri 2 Pasar Madang.

Keywords: learning outcomes, cooperative model picture and picture type cooperative model, Pancasila education.

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
KELAS II SD NEGERI 2 PASAR MADANG**

Oleh

VIRA NURLITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS II
SD NEGERI 2 PASAR MADANG**

Nama Mahasiswa

: **Vira Nurlita**

Nomor Pokok Mahasiswa

2113053055

Program Studi

: SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

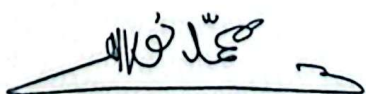
Pembimbing I


Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIK 231407640820101

Pembimbing II


Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ujang Efendi, M. Pd.I.



Sekretaris : Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Penguji Utama : Frida Destini, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M. Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Nurlita

NPM : 2113053055

Program Studi : PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang’ tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Vira Nurlita
NPM. 2113053055

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Vira Nurlita dilahirkan di Kota Agung, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, Kamis Pada 17 Juli 2003. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Kgs. Zainuddin dan Ibu Netti Yulia.

Riwayat pendidikan formal yang ditempuh peneliti :

1. SD Negeri 1 Pasar Madang, lulus pada tahun 2015.
2. MTs Negeri 1 Tanggamus, lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menyelesaikan studi peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program Kemendikbudristek yaitu Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023. Selain itu peneliti juga pada tahun 2024 turut ikut melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Lebung Sari, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. AL-Baqarah 2:286)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkan ku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkan ku”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta

Ayah Kgs. Zainuddin dan Ibu Netti Yulia, terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak bungsumu ini. Ibu, salah satu yang menjadi tempat keluh kesah peneliti sekaligus menjadi teman curhat peneliti, dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk anak kecilnya ini. Yah, Bu, terimakasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk peneliti. Semoga Ayah dan Ibu sehat selalu dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT, dan selalu ada dalam episode kehidupan peneliti. Peneliti meminta maaf belum bisa memberikan yang terbaik dan peneliti berharap suatu saat nanti Ayah dan Ibu bisa bangga dengan anak bungsunya ini.

Saudara Kandungku

Abang Pertamaku Tersayang Ferdiansyah dan Kakak Keduaku Tersayang Ayu Safitri, Amd, Keb., serta Kakak Ketigaku Tersayang Amalia Zatini, S.Kep., yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamaterku tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana
2. Dr. Albet Maydiantoro. M. Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk pengesahan yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah senantiasa mendukung, memfasilitasi administrasi kegiatan skripsi Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Ujang Efendi, M.Pd.I., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dayu Rika Perdana, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Frida Destini, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik luar biasa yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.

8. Siti Nuraini, M.Pd., selaku Dosen Validator yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepala SD Negeri 2 Pasar Madang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ely Rofikoh, S.Pd. Wali kelas IIB dan Eko Sulistio, S.Pd. Wali kelas IIA yang telah membantu memberikan arahan selama pelaksanaan penelitian.
12. Peserta didik kelas IIA dan IIB SD Negeri 2 Pasar Madang yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021.
14. Keponakan ku tersayang, Alrizieq, Zio, Raisa, Zira, Bahar, Lutfi. Terimakasih atas canda tawa yang membuat peneliti semangat.
15. Nenekku tersayang, yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberi semangat kepada peneliti.
16. Teman seperjuanganku "INTM" Dinda, Shaula, Ariani, Atika, Faith, Alfa, Richy. Terimakasih sudah memberikan canda tawa serta menemani dan membantu selama perkuliahan.
17. Teman SMA ku, Susi, Reka, Marta. Terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesah peneliti, selalu mendengarkan dan memberi solusi yang baik.
18. Semua Pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Vira Nurlita. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak r Terimakasih sudah bertahan. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 12 Mei 2025
Peneliti,

Vira Nurlita
NPM. 2113053055

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Teori Belajar	9
B. Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran	11
2. Tujuan Pembelajaran	12
3. Komponen Pembelajaran.....	13
C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila	14
1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	14
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila	15
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD	16
D. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....	17
3. Klasifikasi Hasil Belajar	18
E. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
2. Macam-macam Model Pembelajaran	20
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif	24
6. Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	26
7. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	26
8. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Picture and Picture</i>	27

G. Penelitian yang Relevan.....	29
H. Kerangka Pikir	33
I. Hipotesis Teori	34
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	39
1. Definisi Konseptual	39
2. Definisi Operasional.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Tes	41
2. Observasi	41
G. Instrumen Penelitian	42
1. Jenis Instrumen.....	42
H. Uji Prasyarat Instrumen	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas Soal.....	48
3. Uji Daya Pembeda Soal.....	50
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	51
I. Uji Prasyarat Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas.....	53
3. Data Observasi Aktivitas Belajar	53
J. Uji Hipotesis.....	54
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	54
2. Uji t.....	54
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Pelaksanaan Penelitian	56
2. Deskripsi Data Penelitian	56
3. Perbandingan Data Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	63
5. Uji Hipotesis	68
B. Pembahasan.....	70
V. SIMPULAN DAN SARAN	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil evaluasi pendidikan pancasila kelas II	2
2. Desain penelitian.....	36
3. Daftar populasi peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang tahun ajaran 2024/2025	37
4. Sampel peserta didik kelas II.....	38
5. Kisi-kisi instrumen tes	43
6. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	44
7. Analisis lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif t ipe <i>picture and picture</i>	45
8. Koefisien untuk menentukan kategori validitas.....	47
9. Rekapitulasi uji validitas instrumen.....	48
10. Koefisien untuk menentukan kategori reliabilitas	49
11. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas	50
12. Klasifikasi daya pembeda soal	50
13. Rekapitulasi hasil uji beda soal instrumen	51
14. Klasifikasi tingkat kesukaran soal	51
15. Rekapitulasi hasil uji tingkat kesukaran soal instrumen.....	52
16. Kategori nilai aktivitas belajar.....	54
17. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	56
18. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	57
19. Rata-rata hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas kontrol eksperimen.....	58
20. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol.....	59
21. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	60
22. Rata-rata nilai <i>pretest posttest</i> kelas kontrol	61
23. Perbandingan data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	62
24. Rekapitulasi hasil uji normalitas kelas eksperimen dan	64
25. Rekapitulasi hasil uji homogenitas <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	65
26. Rekapitulasi hasil uji homogenitas <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	65
27. Rekapitulasi aktivitas peserta didik	66
29. Rekapitulasi hasil uji regresi linear sederhana	68
30. Rekapitulasi hasil uji t	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma kerangka pikir	34
2. Grafik diagram batang distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	57
3. Grafik diagram batang distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen.....	58
4. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	60
5. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas kontrol.....	61
6. Diagram batang rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	84
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	85
3. Foto Wawancara Bersama Wali Kelas II	86
4. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	87
5. Modul Ajar Kelas Kontrol	92
6. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	95
7. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Kontrol	99
8. Bahan Ajar	101
9. Hasil Uji Instrumen	109
10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	110
11. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen	111
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	113
13. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen.....	113
14. Hasil Uji Daya Beda Soal Instrumen	115
15. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	116
16. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	117
17. Dokumentasi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Jawaban Peserta Didik	120
18. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	122
19. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Picture and Picture</i>	124
20. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	127
21. Rekapitulasi Keterlaksanaan Indikator Model Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	128
22. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	129
23. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	131
24. Hasil Uji hoHmogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	133
25. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	135
26. Hasil Uji N-Gain	136
27. Hasil Uji T.....	137

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Indonesia tengah menghadapi berbagai tantangan. Menurut Mislawati (2023) salah satu tantangannya adalah metode pengajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan. Hal ini disebabkan oleh banyak sekolah yang masih menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, dimana peserta didik hanya mendengar tanpa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau berinteraksi. Akibatnya, peserta didik mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk benar-benar memahami serta menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Litbang Kompas dan Pusat Studi Kebangsaan Indonesia (PSKI) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya 28,6% peserta didik yang memahami Pancasila melalui pembelajaran di ruang kelas, sedangkan 21,7% lainnya memperoleh pemahaman tentang Pancasila melalui media sosial. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang interaktif menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila

Hasil dari Pendidikan Pancasila diharapkan mampu meningkatkan kesadaran baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, akan hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara, dimulai dari tingkat pendidikan yang paling dasar. Sejalan dengan pendapat Fadhilah (2018) bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti kebersamaan, keadilan, dan kesatuan, perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat memahami tanggung jawab dan hak mereka sebagai warga negara yang baik. Nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Kurniawaty (2022), dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat karena Pancasila mengandung berbagai makna yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila

memiliki peran penting dalam menjadi pondasi utama untuk menjaga kesejahteraan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Andi Hakim, sebagai pendidik kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang, pada tanggal 06 November 2024, hasil dari wawancara terungkap beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu (1) pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), (2) rendahnya hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), (3) pendidik belum menerapkan model *picture and picture*. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil sumatif tengah semester (STS) semester ganjil terdapat peserta didik yang belum tuntas pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berikut hasil STS semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 1 Persentase Hasil Evaluasi Pendidikan Pancasila Kelas II

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian			
		tercapai (>70)		tidak tercapai (<70)	
		jumlah	persentase %	jumlah	persentase %
II A	26	3	38%	23	88%
II B	23	10	13%	13	56%
Jumlah	49	13	49%	36	144%

Sumber : Dokumentasi nilai hasil STS kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang pada saat STS masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Hal itu terlihat dari jumlah di kelas II B, hanya 10 dari 23 peserta didik (13%) yang tuntas, sementara 13 peserta didik (56%) lainnya belum tuntas. Situasi ini lebih memprihatinkan di kelas II A, yakni hanya 3 dari 26 peserta didik (38%) yang tuntas, dan 23 peserta didik (88%) belum tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang masih rendah.

Dilihat dari permasalahan yang telah dipaparkan, rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila menurut Pene Siahaan dkk., (2024) sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap materi Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan ranah kognitif peserta didik. Hal ini didukung oleh Padilla dkk. (2024) yang menemukan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dipicu oleh pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dimana peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran di kelas, seperti menggunakan metode dan model yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Menurut Nasution (2017), pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan membantu peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Wahyudin, (2018). Dengan adanya model yang efektif, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menarik sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran tertentu dapat meningkatkan hasil belajar. Widiyastuti dkk., (2024) menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi norma menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Amalia dkk. (2016) membuktikan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah menerapkan model *project based learning* Pada penelitian Sipayung dkk., (2022), model inkuiri juga terbukti signifikan memengaruhi hasil belajar. Begitu pula dengan model kooperatif yang dibuktikan dalam penelitian Damanhuri dkk., (2024) yang memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PPKn di kelas IV. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memilih model kooperatif sebagai fokus penelitian.

Model kooperatif, menurut Riyono (2015), adalah sistem pengajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok terstruktur untuk menyelesaikan tugas sehingga menciptakan interaksi terbuka antaranggota

kelompok. Sejalan dengan pendapat Fentari dkk. (2023), bahwa model kooperatif menekankan kerjasama peserta didik dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang beragam dan struktur yang heterogen untuk membantu pemahaman materi pelajaran. Pendekatan model kooperatif juga dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pembelajaran.

Model kooperatif memiliki beberapa tipe, antara lain: 1) *student team achievement division* (STAD), 2) jigsaw, 3) *team games tournament* (TGT), 4) *group investigation* (GI), 5) *picture and picture*. Penelitian ini memilih model kooperatif tipe *picture and picture*. Menurut Nita (2021), model kooperatif tipe *picture and picture* adalah model pengajaran yang digunakan pendidik di dalam kelas dengan menyajikan gambar-gambar yang diatur secara sistematis sehingga membentuk sesuatu yang bermakna serta memberikan keterangan pada gambar dan menjelaskan gambar. Selain itu, Kurniasih dan Berlin (2017) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Penelitian Hanna (2024) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila SD Gugus 3 Guguk Panjang” menunjukan bahwa model *picture and picture* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1. Penelitian Vina (2022) yang berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS” juga menyebutkan bahwa model ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Selanjutnya, penelitian Agustina dkk. (2018) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa” menyebutkan model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V.

Berdasarkan permasalahan diatas, model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, perlu diuji cobakan pada kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang sebagai upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mendukung penggunaan gambar konkret yang dapat membantu peserta didik memahami konsep yang diajarkan dengan lebih jelas, sekaligus mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan menggunakan gambar, peserta didik lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan dapat saling membantu satu sama lain dalam memahami materi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan meneliti lebih lanjut terkait pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).
2. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik yang dapat dilihat dari hasil STS semester ganjil tahun 2024/2025.
3. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model kooperatif tipe *picture and picture* (X).
2. Hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 PasarMadang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *picture and picture* dan di kelas kontrol dengan model koopearatif tipe *make a match*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas eksperimen dengan model kooperatif tipe *picture and picture* dan di kelas kontrol dengan model kooperatif tipe *make a match*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pengembangan kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan dengan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran di Sekolah Dasar dan Prodi PGSD Universitas Lampung.

2. Secara Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memberikan pengalaman serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam melalui implementasi model kooperatif tipe *picture and picture* sehingga berpengaruh pada hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik.

b. Pendidik

Pendidik dapat mengimplementasikan model kooperatif tipe *picture and*

picture untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, inovatif dan menyenangkan agar hasil dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Pasar Madang melalui penerapan model kooperatif tipe *picture and picture*.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan bahan pertimbangan kepada peneliti lain dalam mencari informasi lebih rinci mengenai pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar merupakan proses mendasar dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu untuk bertumbuh, menyesuaikan diri, serta mengasah keterampilan dan wawasan. Proses ini tidak terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga berlangsung dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

1. Pengertian Belajar

Belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Setiawati (2018) berpendapat bahwa belajar tidak hanya sebatas membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah dan mengerjakan tes saja, tetapi prosesnya melibatkan perubahan perilaku. Artinya, proses pembelajaran melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat permanen. Pernyataan lain dikemukakan oleh Faizah (2017) bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang melalui latihan dan pengalaman yang membawa perubahan dalam perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kelompok tertentu maupun saat melakukan secara individu. Serupa dengan pernyataan tersebut, Rahmat (2019) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dimana peserta didik akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan belajarnya. Perubahan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Faizah (2017), menyatakan bahwa belajar adalah segala upaya yang dilakukan secara sadar oleh seseorang melalui latihan dan pengalaman yang membawa perubahan dalam perilaku mencakup aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Definisi ini dipilih karena menekankan pada aspek kesadaran individu dalam proses belajar, serta mencakup perubahan perilaku yang luas, meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, belajar tidak hanya dipandang sebagai penambahan informasi semata, tetapi juga sebagai proses perubahan yang holistik dan terintegrasi dalam diri individu.

2. Teori Belajar

Teori belajar berperan penting dalam mendukung model, pendekatan, strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran. Jenis teori belajar menurut Parwati dkk., (2018) dibagi menjadi 6 sebagai berikut.

- a. Teori belajar ilmu jiwa daya
Para ahli jiwa daya mengemukakan sebuah teori bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai aspek. Pengaruh teori belajar ini terhadap proses pembelajaran adalah bahwa ilmu yang diperoleh cenderung bersifat hafalan semata.
- b. Teori belajar behaviorisme (dari Pavlov, Thorndike, dan Skinner)
Belajar menurut teori behaviorisme adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
- c. Teori belajar kognitif (dari Piaget dan Brunner)
Teori belajar kognitif lebih berfokus pada proses belajar daripada hasil belajar.
- d. Teori belajar konstruktivisme (dari Lev S. Vygotsky)
Konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan sesuai dengan pengalamannya.
- e. Teori belajar pemrosesan informasi (dari Robert Mills Gagne)
Teori ini memandang bahwa belajar merupakan proses memperoleh informasi, mengolah informasi, menyimpan informasi, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak.
- f. Teori belajar sosial (dari Albert Bandura)
Teori belajar sosial memandang perilaku seseorang tidak semata-mata refleksi otomatis atau stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif.

Adapun teori mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, penelitian ini merujuk dari teori Jean Piaget bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

- | | |
|------------------------------|--------------------|
| 1. Tahap sensori-motor | : 0- 1.5 tahun |
| 2. Tahap pra-operasional | : 1,5-6 tahun |
| 3. Tahap operasional konkrit | : 6-12 tahun |
| 4. Tahap operasional formal | : 12 tahun ke atas |

pada anak kelas 2 SD (usia 6-12 tahun) berada pada tahap operasional konkrit. Di tahap ini, anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis terkait objek dan kejadian nyata. Mereka juga mulai memahami konsep-konsep dasar, seperti klasifikasi, urutan, dan konservasi.

Menurut Wahab & Rosnawati (2021) berpendapat mengenai teori-teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori behavioristik
Teori behavioristik merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini beranggapan bahwa belajar membuat peserta didik menjadi individu yang pasif.
- b. Teori kognitivisme
Teori kognitivisme beranggapan bahwa peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada, serta lebih menekankan pada bagaimana informasi diproses.
- c. Teori konstruktivisme
Konstruktivisme membuat peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide, dan membuat suatu keputusan.

Menurut Yaumi (2017) teori belajar dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Teori belajar behaviorisme
Belajar menurut kaum behavioris adalah perubahan dalam tingkah laku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara pendidik sebagai pemberi stimulus dan peserta didik sebagai respon tindakan stimulus yang diberikan.
- b. Teori pemrosesan informasi
Teori ini memandang bahwa belajar merupakan suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui memori jangka pendek dan memori jangka panjang, selain itu belajar terjadi secara internal dalam diri peserta didik.
- c. Teori skema dan muatan kognitif
Teori ini membahas proses belajar yang melibatkan informasi, akomodasi, dan skema.
- d. Teori belajar *situated*
Pandangan umum tentang teori ini adalah jika kita membawa peserta didik pada situasi dunia nyata dan berinteraksi dengan orang lain, disitulah terjadi proses belajar.
- e. Teori konstruktivisme
Teori konstruktivisme beranggapan bahwa belajar merupakan usaha individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang sedang dipelajari.

Adapun menurut Mustafa dan Roesdiyanto (2021), bahwa teori belajar konstruktivisme menekankan pada peran serta aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun makna dan pemahaman mereka sendiri terhadap materi pelajaran. Bastian dan Reswita (2022) menegaskan mengenai teori belajar konstruktivisme yang menekankan peserta didik membangun pengetahuan melalui interaksi dengan materi atau pengalaman baru. Senada dengan hal tersebut, Simarangkir dkk. (2022) mengungkapkan teori belajar konstruktivisme identik dengan pembelajaran kontekstual yang berpusat pada peserta didik sehingga memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri materi pelajaran yang diterima dari pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Bastian dan Reswita (2022), bahwa peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki melalui proses internal dan interaksi dengan peserta didik lainnya. Belajar tidak hanya pendidik yang memberikan pengetahuan. Tetapi peserta didik juga harus aktif dalam mengembangkan pemahaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

B. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai metode serta strategi. Proses ini tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam pelatihan, kursus, serta pengalaman sehari-hari. keberhasilannya ditentukan oleh interaksi antara pendidik, peserta didik, dan berbagai sumber belajar.

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajarnya. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019) pembelajaran adalah sistem yang disusun untuk mendukung dan memengaruhi proses belajar internal peserta didik.

Pembelajaran terdiri atas serangkaian peristiwa yang direncanakan dan diatur dengan tujuan membantu proses belajar peserta didik. Selain itu, Sutniko (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dirancang untuk mengelola sumber-sumber belajar dengan tujuan menciptakan proses belajar dalam diri peserta didik.

Lebih lanjut, Khuluqo dan Istaryatiningtias (2023) menambahkan bahwa pembelajaran adalah proses atau cara yang bertujuan mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Secara psikologis, pembelajaran diartikan sebagai proses yang dijalani oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai akibat dari interaksi individu tersebut dengan lingkungannya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang didampingi oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh perubahan tingkah menuju kematangan diri secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Khuluqo dan Istaryatiningtias (2023), bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung dalam lingkungan belajar, yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Melalui pembelajaran peserta didik memperoleh wawasan, mengasah keterampilan, serta membangun karakter dan kepercayaan diri.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Adanya tujuan pembelajaran, mempermudah pendidik karena memiliki pedoman dalam menyelesaikan target yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang diharapkan muncul, dikuasai, atau dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menurut Bastian dan Reswita (2022) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Akhiruddin dkk.

(2019), tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau penguasaan kompetensi oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Selain itu, Syahputra (2022) mengemukakan tujuan pembelajaran sebagai hasil yang diharapkan setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Bastian dan Reswita (2022), bahwa tujuan pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menguasai kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Hasil pembelajaran ini menjadi indikator keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam kehidupan.

3. Komponen Pembelajaran

Pada proses pembelajaran umumnya terdapat interaksi, yaitu hubungan langsung antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, seperti pendidik, teman sebaya, tutor, media pembelajaran, serta berbagai sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan sejumlah komponen pembelajaran. Menurut Bararah (2022), komponen pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, materi atau isi, serta metode. Sejalan dengan komponen pembelajaran menurut Adisel dkk., (2022), yaitu tujuan pembelajaran, bahan ajar, media, metode, evaluasi, peserta didik, dan pendidik. Setiap komponen tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi secara aktif, baik dalam menentukan materi pembelajaran yang mengacu pada tujuan tertentu, kemudian materi yang akan disampaikan dirancang dengan strategi yang tetap serta didukung oleh media yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Adisel dkk., (2022) bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan berbagai komponen penting yang saling mendukung. Komponen utama, meliputi tujuan pembelajaran yang jelas, peserta didik sebagai subjek utama, dan pendidik sebagai fasilitator. Selain itu, media, sumber atau bahan ajar, serta metode pembelajaran berperan dalam mendukung penyampaian materi secara efektif. Evaluasi juga menjadi elemen krusial untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Keseluruhan komponen ini bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan proses yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik agar dapat mengaplikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang berfokus pada nilai-nilai dan moral bangsa, dengan tujuan membentuk warga negara yang baik. Menurut Pristiwanti dkk., (2022) Pendidikan Pancasila bukan sekedar penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan begitu, pembelajaran Pendidikan Pancasila selalu mengandung pesan moral yang menjadi teladan bagi peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila, menurut Natalia dan Saingo (2023), memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter dan moral setiap individu. Selain itu, dijelaskan oleh Kiranti dkk., (2021) bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas, dengan komitmen kuat untuk menjaga kebhinekaan di Indonesia dan mempertahankan integrasi nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Pristiwanti dkk., (2022) bahwa Pendidikan Pancasila menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta memperkuat dalam menjaga kebhinekaan yang menjadi ciri khas Indonesia. Selain itu, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk kesadaran untuk mempertahankan integrasi nasional di tengah keragaman budaya, agama, dan suku bangsa.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan suatu bentuk pendidikan bagi generasi penerus bangsa dan memiliki tujuan yang jelas. Menurut Khalimatu dan Dewi (2022), pembelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk memberikan bekal dan memperkuat pengetahuan serta keterampilan dasar mengenai hubungan yang baik antara warga negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila, baik dengan warga negara lain maupun dengan sesama warga negara Indonesia.

Menurut Magdalena dkk., (2020), tujuan dari Pendidikan Pancasila adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta sikap dan perilaku cinta tanah air yang berlandaskan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional pada diri generasi penerus bangsa yang sedang mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Taufika dkk., (2023) berpendapat bahwa Pendidikan Pancasila juga dikenal sebagai *civic education*, bertujuan untuk membentuk karakter serta etika warga negara yang baik atau *good citizenship*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Magdalena dkk., (2020) bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, memperkuat rasa cinta tanah air, serta membentuk karakter warga negara yang cerdas dan berintegritas, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, generasi penerus bangsa diharapkan mampu menghadapi tantangan global tanpa melupakan nilai-nilai luhur Pancasila.

3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD

Indonesia mengharapkan pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik. Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, terutama pada tingkat sekolah dasar. Menurut Suhandi dkk., (2022), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik karena materi pembelajaran mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sekolah dasar adalah fondasi awal dalam pendidikan sehingga melalui pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di tingkat dasar, dapat menjadi salah satu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mendukung pernyataan tersebut, Nasozaro (2019) menyebut pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk pribadi Indonesia yang utuh, berkarakter bangsa, dan memiliki nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, berdasarkan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Nasozaro (2019), pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, terutama pada jenjang ini, untuk melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik sejak dini. Pembelajaran ini berfungsi sebagai strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai luhur bangsa, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter dan identitas peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah cerminan dari pencapaian peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar ini menunjukkan keterampilan, dan perubahan sikap yang didapat setelah mempelajari suatu materi. Keberhasilan dalam belajar dapat dinilai melalui berbagai metode seperti tes, observasi, dan penilaian kinerja.

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar perubahan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Marwah dkk., (2021) perubahan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) pada setiap individu. Hasil belajar juga dapat dipandang sebagai pencapaian yang diraih seseorang setelah melalui proses pembelajaran dan evaluasi Sugiarto, (2020). Selain itu, disampaikan Nurrita (2018) bahwa hasil belajar juga merupakan kemampuan atau keterampilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik di sekolah dan kelas tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Marwah dkk., (2021) bahwa hasil belajar adalah informasi mengenai pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga ditandai dengan adanya perubahan perilaku setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya menunjukkan perolehan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar pasti menghasilkan belajar. Masalah yang dihadapi adalah sejauh mana prestasi (hasil) belajar yang tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pendidik seharusnya terletak pada bagaimana mengelola pembelajaran agar dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan. Menurut Marlina (2021), faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal, seperti minat, bakat,

motivasi, dan metode belajar, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Wahyuningsih (2020) juga menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)
 - 1. Faktor Intelegensi (Kecakapan)
 - 2. Faktor Minat dan Motivasi
 - 3. Faktor Cara Belajar
- b) Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik)
 - 1. Faktor Lingkungan Keluarga
 - 2. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Wahyuningsih (2020) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, meliputi kondisi fisik, psikologis serta motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal, mencakup lingkungan, metode pembelajaran, dan dukungan sosial. Kedua faktor ini saling berkaitan dan memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun menurut Taksonomi Bloom menyatakan bahwa perubahan perilaku individu dapat diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu:

- 1. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual.
- 2. Ranah Afektif, yaitu berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.
- 3. Ranah Psikomotorik, yaitu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan gerak.

Pada penelitian ini berfokus pada ranah kognitif, menurut Rosyidi (2020) ranah kognitif merupakan aspek yang mencakup kegiatan mental atau

proses berpikir (otak). Pendapat lain dikemukakan Magdalena dkk., (2021) ranah kognitif yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mencakup:

1. Aspek pengetahuan (C1) adalah aspek yang mengukur kemampuan peserta didik mengenali, menghafal, mengingat, fakta atau istilah, rumus, dan definisi.
2. Aspek pemahaman (C2) merupakan aspek berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
3. Aspek menerapkan atau aplikasi (C3) merupakan aspek yang menuntut peserta didik secara tepat menerapkan sesuatu dalam situasi baru.
4. Aspek menganalisis (C4) merupakan aspek kompleks yang memanfaatkan kemampuan-kemampuan dari tiga aspek sebelumnya.
5. Aspek mengevaluasi (C5) merupakan kemampuan membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, ide.
6. Aspek membuat (C6) merupakan kemampuan membuat sesuatu atau berpikir kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Taksonomi Bloom, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Kompetensi tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar dapat dilihat melalui proses evaluasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebagai bukti tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengamati di aspek kognitif karena aspek ini mengarah kepada hasil belajar.

E. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang melibatkan kerjasama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar. Metode ini menekankan interaksi sosial, saling membantu, dan tanggung jawab bersama, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, serta sikap toleransi dan empati.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu instrumen dalam proses belajar yang memuat prosedur atau metode mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Asri dkk., (2022) mendefinisikan model pembelajaran

sebagai pola kegiatan belajar mengajar sejak pembelajaran dimulai hingga berakhir yang digunakan secara khusus oleh pendidik. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai ragam pilihan, artinya pendidik diizinkan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efisien demi mencapai tujuan pembelajaran.

Octavia (2020) berpendapat bahwa kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang teratur dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Saragih dkk., (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Saragih dkk., (2021) bahwa model pembelajaran, merupakan kerangka konseptual untuk kegiatan belajar mengajar yang mencakup interaksi antara peserta didik dan pendidik dari awal kegiatan hingga akhir. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah perilaku dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki banyak jenisnya untuk dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Octavia (2020) menyatakan model pembelajaran menjadi empat macam, yaitu model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran berbasis masalah, model belajar kognitif, model pembelajaran kooperatif. Penjelasan singkat mengenai masing-masing model pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual menurut Octavia (2020) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menitikberatkan pada hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka dapat memahami, menghubungkan, dan menerapkan kompetensi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap model pembelajaran dirancang dengan tujuan tertentu. Model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna dari materi akademik yang dipelajari dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari, termasuk aspek sosial, budaya, dan pribadi. Dengan demikian, model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka diarahkan untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang diajarkan, menjadikan pengetahuan tersebut lebih relevan dan bermakna.

b. Berbasis Masalah

Menurut Octavia (2020) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*/PBL) adalah metode pembelajaran yang menghadirkan situasi-situasi masalah yang autentik dan relevan bagi peserta didik, yang kemudian dijadikan dasar untuk proses investigasi dan penyelidikan. PBL bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar mandiri, serta keterampilan sosial dan perilaku yang sesuai dengan peran mereka sebagai orang dewasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah, yang sering dikenal sebagai *problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*student centered*). Dalam model ini, pendidik memperkenalkan suatu masalah atau kasus yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Model ini mendorong peserta didik, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk merumuskan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

c. Model Belajar Kognitif

Model pembelajaran kognitif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proses berpikir atau kemampuan kognitif individu. Menurut Octavia (2020) perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsi dan pemahaman mereka terhadap situasi yang berkaitan dengan tujuan belajar. Teori kognitif juga menekankan bahwa setiap bagian dalam suatu situasi saling berkaitan dengan keseluruhan konteks situasi tersebut. Pendekatan pembelajaran kognitif mengarahkan pendidik untuk memberikan penekanan dan pengulangan materi sehingga peserta didik dapat memahami dan mengingat konsep yang diajarkan. Dengan demikian, konsep tersebut dapat tersimpan sebagai pengetahuan jangka panjang (*long-term memory*) yang bermanfaat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

d. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antar peserta didik melalui pembagian dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Ali (2021) pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengandalkan kerja sama dalam kelompok kecil, ketika peserta didik saling bertukar ide dan bekerja sama secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Octavia (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran berbasis kelompok, dimana peserta didik berinteraksi dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas serta mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar bersama, ketika peserta didik saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan masing-masing dalam kelompok. Aje (2022) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

memecahkan masalah, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman. Sejalan dengan hal tersebut, Harianja dkk., (2022) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif sebagai metode belajar dalam kelompok-kelompok kecil, ketika peserta didik bekerja sama dan dibimbing oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Amalia dkk., (2022) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kerangka konseptual dari serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan pengertian menurut Amalia dkk., (2022) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik dalam proses belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik serta pemahaman peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pengajaran lainnya. Perbedaannya terlihat pada proses pembelajaran yang lebih menekankan peserta didik pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai bukan hanya kemampuan akademik, tetapi yang dicapai ada penguasaan materi. Adanya kerja sama antara peserta didik dalam kelompok belajar inilah yang menjadi ciri khas dari model pembelajaran kooperatif. Dengan itu, Hasanah dan Himami (2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar yang dilakukan secara tim. Dalam tim ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim secara keseluruhan.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif
Fungsi manajemen sebagai perencana dalam pembelajaran kooperatif, memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan sudah matang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sementara itu, fungsi manajemen sebagai pengendali menekankan pentingnya penetapan

kriteria keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif, yang dapat diukur baik melalui tes maupun evaluasi non-tes.

- c. Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bergantung pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan, oleh karena itu, prinsip kebersamaan dan kerja sama harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran kooperatif.
- d. Keterampilan bekerja sama
Keterampilan untuk bekerja sama dapat dipraktekkan melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok. Oleh karena itu, peserta didik perlu didorong agar mau dan mampu berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya.

Baehaqi (2020) juga mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

- a. Adanya tujuan yang dicapai oleh kelompok, bukan individu
- b. Adanya tanggung jawab individu sebagai bagian dari kelompok
- c. Kesempatan yang setara bagi setiap individu, baik sebagai anggota kelompok maupun untuk setiap kelompok itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Baehaqi (2020) bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok. Model ini lebih menekankan pada pengembangan sikap dan perilaku tanggung jawab, baik sebagai individu maupun bagian dari kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap individu maupun kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide atau gagasan.

5. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam dan tipe atau variasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Baehaqi (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe.

- a) *Student Teams Achievement Division* (STAD)
Tipe pembelajaran STAD melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari sekitar empat orang, dengan anggota yang memiliki keragaman dalam berbagai aspek, seperti ketrampilan, pengetahuan, kinerja, jenis kelamin, serta latar belakang suku, agama, dan ras.

b) *Role Playing*

Tipe pembelajaran ini menekankan pada pengembangan imajinasi peserta didik untuk memerankan dan menghayati peran sebagai tokoh tertentu, pelaksanaan pembelajaran ini biasanya dilakukan dalam kelompok.

c) *Make a Match*

Tipe pembelajaran *make a match* merupakan tipe pembelajaran yang memanfaatkan media kartu, ketika satu kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban. Dalam tipe pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk mencari atau mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang sesuai pada setiap kartu.

d) *Student Facilitator and Explaining*

Tipe pembelajaran ini merupakan urutan penyampaian materi yang dimulai dengan penjelasan secara terbuka, diikuti dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kembali materi kepada teman-temannya, dan diakhiri dengan penyampaian seluruh materi kepada peserta didik.

e) *Picture and Picture*

Tipe pembelajaran *picture and picture* lebih menekankan pada pembentukan kelompok yang menggunakan media gambar yang disusun secara berurutan sehingga menghasilkan urutan yang teratur.

Simamora dkk., (2024) mengemukakan tipe-tipe kooperatif terdiri atas (1) *Make a Match*, (2) *Think Pair Share*, (3) *Jigsaw*, (4) *Numbered Heads Together*, (5) *Group Investigation (GI)*, (6) *Snowball Throwing*, (7) *Team Games Tournament (TGT)*, (8) *Picture and Picture*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Baehaqi (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif, penulis memilih menggunakan tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar kelas II. Model ini dipilih karena beberapa alasan. Pertama, model *picture and picture* memiliki prosedur yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga berpotensi memudahkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, penggunaan media gambar dalam model ini menjadikannya menarik bagi peserta didik kelas II yang cenderung menyukai visual. Ketiga, model ini dapat membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman visual mereka, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep.

6. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah pendekatan yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk mengasah kemampuan. Menurut Wahyudi dkk., (2023), model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok menggunakan media gambar. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu yang dipasangkan dan urutkan secara logis oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Salsabila dkk., (2024), model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan gambar-gambar yang disusun secara berpasangan atau diurutkan dalam rangkaian yang logis.

Model pembelajaran *picture and picture*, menurut Hayati dan Prima (2023), merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar. Model ini memiliki ciri khas penggunaan media gambar yang disusun atau dipasangkan sehingga membentuk urutan yang logis dan menarik minat peserta didik. Selain mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pelajaran di kelas dan mendiskusikan topik bersama kelompok, model ini juga meningkatkan partisipasi peserta didik karena mereka diminta untuk bekerja sama dan berdiskusi selama pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Hayati dan Prima (2023) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran kelompok yang memanfaatkan gambar sebagai media perantara dalam penyampaian materi. Media gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, di mana gambar-gambar tersebut disusun dan diurutkan secara logis hingga membentuk sesuatu yang bermakna.

7. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* memiliki langkah-langkah atau tahapan yang umumnya terdiri atas serangkaian kegiatan pembelajaran. Berikut adalah langkah model pembelajaran tipe *picture and picture* menurut Fentari dkk., (2023).

a) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran

agar peserta didik dapat mencapai KKTP.

- b) Pendidik menyediakan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang akan digunakan.
- c) Pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
- d) Pendidik minta peserta didik dalam kelompok secara bergantian untuk menyusun atau memasang gambar-gambar tersebut.
- e) Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai alasan mereka dalam menentukan urutan gambar.
- f) Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* menurut Prasetyo dkk., (2018: 53) antara lain:

- a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Pendidik menyajikan materi sebagai pendahuluan.
- c) Pendidik memanggil peserta didik secara bergantian untuk menyusun atau mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang logis.
- d) Pendidik menanyakan alasan atau pemikiran peserta didik mengenai urutan gambar tersebut.
- e) Berdasarkan alasan atau urutan gambar tersebut, pendidik mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan
- f) Pendidik menyampaikan kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Fentari dkk. (2023) karena jelas dan terstruktur. Langkah-langkah tersebut mencakup tahap persiapan, kegiatan inti, dan tindak lanjut sehingga mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Kejelasan dan kelengkapan akan membuat model efektif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Fentari dkk., (2023) kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal sebagai berikut.

- a. Kelebihan model *picture and picture*
 - 1. Materi yang disampaikan lebih menjadi terarah, karena di awal pembelajaran pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta memberikan gambaran singkat tentang materi.
 - 2. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena pendidik menggunakan gambar-gambar yang relevan dengan topik yang diajarkan.
 - 3. Model ini dapat meningkatkan daya nalar atau kemampuan berpikir

- peserta didik karena pendidik meminta peserta didik menganalisis gambar yang disajikan.
4. Model ini juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, karena mereka diminta menjelaskan alasan dibalik urutan gambar yang mereka pilih.
 5. Pembelajaran menjadi lebih menarik, karena peserta didik bisa langsung mengamati gambar-gambar yang telah dipersiapkan oleh pendidik.
- b. Kekurangan model *picture and picture*
1. Sulit menemukan gambar yang berkualitas baik dan sesuai dengan materi pelajaran.
 2. Tidak mudah mencari gambar yang sesuai dengan tingkat nalar atau kompetensi peserta didik.
 3. Baik pendidik maupun peserta didik mungkin kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam proses belajar.
 4. Tidak ada dana khusus untuk mencari atau menyediakan gambar-gambar yang dibutuhkan.

Kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* menurut Lokat dkk., (2022) sebagai berikut.

- a. Kelebihan model *picture and picture*
- Membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, peserta didik lebih cepat mengerti materi yang diajarkan melalui gambar. Mereka dapat melihat gambar satu per satu sesuai dengan urutan yang ada. Gambar juga membantu peserta didik untuk tetap fokus karena mereka terlibat dalam aktivitas yang melibatkan gambar. Selain itu, gambar membuat peserta didik lebih mudah mengingat konsep-konsep yang ada, serta menarik perhatian mereka melalui elemen audio dan visual yang ditampilkan dalam bentuk gambar.
- b. Kekurangan model *picture and picture*
1. Memerlukan waktu yang cukup lama.
 2. Banyak peserta didik yang kurang aktif.
 3. Pendidik merasa khawatir akan terjadinya kekacauan di kelas.
 4. Banyak peserta didik yang tidak merasa senang jika diminta bekerja sama dengan teman
 5. Diperlukan dukungan fasilitas, alat, dan dana yang memadai.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pengertian menurut Lokat dkk., (2022) bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang ada dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi kekurangan model ini, penulis akan membentuk kelompok secara heterogen sehingga peserta didik yang kurang aktif dapat berinteraksi dengan peserta

didik yang lebih aktif, serta peserta didik yang lebih pandai dapat bekerja sama dengan peserta didik yang membutuhkan bantuan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

1. Hanna (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila SD Gugus 3 Guguak Panjang”. Hasil menunjukkan bahwa model *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 dengan hasil $t_{hitung} = 7,598$ dan $t_{tabel} =$ pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ adalah $= 2,028$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima.

Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas, terikat dan menerapkan model *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Namun, terdapat perbedaan pada subjek penelitian, tempat penelitian, penulis menggunakan subjek kelas II sedangkan peneliti terdahulu menggunakan subjek kelas I.

2. Vina (2022)

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS”. Hasil menunjukkan bahwa model *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan hasil pada siklus I nilai rata-rata dalam hasil belajar sebesar 50,17 (kurang), pada siklus II nilai rata-rata sebesar 67,20 (cukup), pada siklus III nilai rata-rata sebesar 76,77 (baik).

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model *picture and picture* pada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada subjek penelitian, penulis menggunakan subjek di kelas II sedangkan peneliti terdahulu menggunakan subjek kelas V. Terdapat pula perbedaan pada tempat penelitian. Variabel

terikat, yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian di SD Negeri Melong Asih Kecamatan Cimahi Selatan, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di SD Negeri 2 Pasar Madang pada peserta didik kelas II. Variabel terikat, peneliti sebelumnya difokuskan terhadap hasil belajar IPS, sedangkan penulis pada hasil belajar Pendidikan Pancasila.

3. Wahyudi dkk., (2023)

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Kooperatif *Picture and Picture* SDN 5 Menteng”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas III dengan hasil sig 2- tailed $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, variabel terikat. Dimana penulis menggunakan subjek kelas II, tempat penelitian di SD Negeri 2 Pasar Madang dan variabel terikat penulis menggunakan hasil belajar Pendidikan Pancasila Wahyudi dkk., menggunakan hasil belajar Pendidikan Agama.

4. Agustina dkk., (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dengan hasil t_{hitung} sebesar 2,26 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,00.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik dan variabel terikat sama-sama menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan variabel terikat penulis menggunakan subjek SD kelas II dan tempat penelitian di SD Negeri 2 Pasar Madang..

5. Wahyuni dkk., (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Kesuma Sari Denpasar”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar peserta didik kelas VII dengan hasil ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$).

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model *picture and picture*. Perbedaan terletak pada variabel terikat penulis menggunakan 1 variabel sedangkan Wahyuni dkk menggunakan 2 variabel minat belajar dan hasil belajar. Adapun perbedaan di variabel terikat, subjek penelitian, tempat penelitian, penulis menggunakan hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan Wahyudi dkk., fokus pada hasil belajar IPS, subjek penulis di SD kelas II dan tempat penelitian di SD Negeri 2 Pasar Madang.

6. Septaningsih dkk., (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 8 Metro Timur”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV dengan hasil $t_{hitung} 2,611 > t_{tabel} 2,000$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture*. Perbedaan terletak pada variabel terikat, subjek penelitian, tempat penelitian. Penulis menggunakan hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan Septaningsih dkk. berfokus pada hasil belajar IPA. Tempat penelitian penulis di SD Negeri 2 Pasar Madang.

7. Manurung dkk., (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar pada Subtema 2 Pengalamanku disekolah Kelas II SD Negeri 124405 Pematangsiantar”. Hasil menunjukkan bahwa model

kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas II dengan hasil sig (2-tailed) $0,05 < 0,05$ H_0 di tolak dan H_a diterima.

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model *picture and picture*. Perbedaan terletak pada variabel terikat, subjek penelitian, tempat penelitian. Penulis menggunakan hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan Manurung dkk menggunakan hasil belajar tematik. Tempat penelitian penulis di SD Negeri 2 Pasar Madang.

8. Seran dan Suani (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas III dengan hasil nilai sig (2-tailed) $< \text{nilai } \alpha$ ($0,02 < 0,05$).

Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas menerapkan model *picture and picture*. Perbedaan terletak pada variabel terikat, subjek penelitian, tempat penelitian, penulis menggunakan hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan Seran dan Suani menggunakan hasil belajar IPS. Subjek penelitian penulis kelas II, tempat penelitian di SD Negeri 2 Pasar Madang.

9. Prihatiningsih dan Setyanigtyas (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kristen 3 Klaten”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan hasil nilai $0,191 > 0,05$.

Perbedaan terletak pada variabel bebas, variabel terikat, subjek penelitian, tempat penelitian. Peneliti menggunakan variabel bebas menggunakan model *picture and picture*, sedangkan Prihatiningsih dan Setyanigtyas menggunakan 2 model, yaitu *picture and picture* dan *make a match*. Subjek

penelitian penulis menggunakan SD kelas II Prihatingsih dan Setyanigtyas kelas IV. Subjek penelitian penulis di SD Negeri 2 Pasar Madang.

10. Habibi dan Adnan (2021)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa di SDN 05 Pasaman”. Hasil menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap partisipasi dan hasil belajar peserta didik kelas V dengan nilai $t_{hitung} 3,418 > t_{tabel} 2,0244$ karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Persamaan pada penelitian ini variabel bebas menerapkan model *picture and picture*. Perbedaan terletak pada variabel terikat, subjek penelitian dan tempat penelitian. Penulis menggunakan satu variabel terikat hanya, yaitu hasil belajar, sedangkan Habibi dan Adnan menggunakan 2 variabel, yaitu partisipasi dan hasil belajar. Subjek penulis terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan Habibi dan Adnan menggunakan hasil belajar IPS, sementara tempat penulis penelitian di SD Negeri 2 Pasar Madang.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berkaitan dengan berbagai teori yang dianggap sebagai masalah yang penting.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik, pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik belum menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture*. Pembelajaran yang menyenangkan akan mudah dipahami oleh peserta didik dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melaksanakan penelitian eksperimen di kelas II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Model ini menekankan kerja sama kelompok yang efektif serta membentuk peserta didik memahami konsep untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Sumber: Sugiyono (2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* (variabel bebas) yang di lambangkan dengan X, yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (variabel terikat) yang di lambangkan dengan Y.

I. Hipotesis Teori

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penerapan model *picture and picture*:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun ajaran 2024/2025.

Untuk melihat perbedaan pada penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen dan model kooperatif tipe *make a match* di kelas kontrol dengan uji t:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen dan model kooperatif tipe *make a match* di kelas kontrol Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun ajaran 2024/2025.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Dikemukakan oleh Sugiyono (2019), bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut menjalani tes awal (*pretest*) dengan menggunakan soal yang sama. Kelompok kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur kondisi masing-masing kelompok setelah diberi perlakuan. Berikut adalah tabel desain penelitian.

Tabel 2 Desain Penelitian

O_1	X_1	O_2
O_3	X_2	O_4

Sumber : Sugiyono, (2019)

Keterangan :

- O_1 = Pengukuran awal kelas eksperimen
- O_2 = Pengukuran akhir kelas eksperimen
- O_3 = Pengukuran awal kelas kontrol
- O_4 = Pengukuran akhir kelas kontrol
- X_1 = Pemberian perlakuan untuk melihat pengaruh
- X_2 = Pemberian perlakuan untuk melihat perbedaan

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Pasar Madang, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

1. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 15 April Tahun 2025. Jumlah responden uji instrumen sebanyak 26 orang peserta didik di kelas II B di SD Negeri 1 Pasar Madang, Tanggamus.
2. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 (Genap), tanggal 21-25 April Tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, untuk kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I-VI SD Negeri 2 Pasar Madang yang berjumlah:

Tabel 3. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	11	12	23
I B	11	11	21
I C	9	13	22
II A	15	11	26
II B	10	13	23
III A	14	12	26
III B	12	14	26
IV A	15	12	27
IV B	10	17	27
V A	11	14	25
V B	13	12	25
VI A	14	14	28
VI B	13	15	28
Jumlah			327

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun Ajaran 2024/2025

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah bagian dari total jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk menentukan sampel. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2019) juga menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel penelitian berdasarkan rata-rata kemampuan peserta didik di setiap kelas. Kemampuan tersebut diidentifikasi melalui nilai Sumatif Tengah Semester (STS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diperoleh peserta didik kelas II A dan II B.

Tabel 4 Sampel Peserta Didik Kelas II

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah	Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan		
II A	15	11	26	kelas eksperimen
II B	11	13	23	kelas kontrol
Jumlah			49	

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan menggunakan kedua kelas sebagai sampel penelitian, dengan kelas II B dijadikan kelas kontrol dan kelas II A sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 26 peserta didik. Kelas II A dipilih untuk menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* karena jumlah peserta didik dengan nilai dibawah KKTP (70) cukup banyak, yaitu mencapai 22 peserta didik. Alasan lain kelas II A dipilih sebagai kelas eksperimen adalah rata-rata nilai STS yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan kelas II B.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019: 69), variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sementara itu, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* yang disimbolkan dengan huruf “X”.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang disimbolkan dengan huruf “Y”.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan yang dirumuskan secara ringkas, jelas, dan tegas untuk menjelaskan suatu konsep. Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini.

- a) Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar-gambar yang dipasangkan atau disusun secara berurutan menjadi urutan yang logis. Metode ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang ditandai dengan sifat aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- b) Hasil belajar merupakan perolehan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, dibuktikan dengan hasil evaluasi yang diberikan pendidik setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif (pengetahuan).

2. Definisi Operasional

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dirancang untuk membantu pendidik dalam memberikan layanan belajar yang efektif sekaligus memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang

disampaikan. Model ini juga bertujuan menjaga suasana pembelajaran tetap menyenangkan dimana peserta didik dilatih untuk belajar mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, menalar dan mengomunikasikan hasil belajar yang disebut model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

- a) Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dirancang untuk mendorong peserta didik secara aktif membangun konsep melalui tahapan-tahapan yang terstruktur.
 1. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta capaian pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai KKTP.
 2. Pendidik memberikan materi pengantar dan memotivasi untuk menarik perhatian peserta didik
 3. Pendidik menyediakan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang akan digunakan.
 4. Pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
 5. Pendidik minta peserta didik dalam kelompok secara bergantian untuk menyusun atau memasang gambar-gambar tersebut.
 6. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai alasan mereka dalam menentukan urutan gambar.
 7. Berdasarkan alasan peserta didik, guru mengembangkan materi dan menanamkan konsep yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
 8. Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran.
- b) Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Pencapaian ini diukur melalui evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar dapat diketahui dari nilai atau skor yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan tes. Tes yang dimaksud adalah pengukuran hasil belajar dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai berdasarkan hasil *posttest*. Aspek kognitif ini diukur menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi.

1. Tes

Menurut Arikunto (2018), tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Alat pengumpulan data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda.

Setelah instrumen tes tersusun kemudian di ujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Tes uji ini dilakukan pada kelas II SD Negeri 1 Pasar Madang. Karena baik Kurikulum, akreditasi dan KKM memiliki kesamaan antara kedua SD, menggunakan Kurikulum Merdeka, memiliki akreditasi A, dan KKTP 70.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan untuk mengamati keterlaksanaan model kooperatif tipe *picture and picture*.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes untuk mengukur kemampuan peserta didik.

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Pada penelitian ini instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian data yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Bentuk tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Soal-soal tersebut diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD.

a. Instrumen Tes

Menurut Gumantan dkk., (2020), tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek. Dengan menggunakan tes, pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat tentang kondisi peserta didiknya. Apabila peserta didik tersebut berada pada kemampuan rendah, sedang, atau tinggi. Bentuk tes pada penelitian ini adalah soal-soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut diberikan sebanyak 2 kali, yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Indikator	Nomor Butir Soal	Skor
Pilihan ganda	C1 Pengetahuan	Menyebutkan nama lambang Negara Indonesia	1	4
		Kedudukan Pancasila	12	7
		Menyebutkan fungsi Pancasila	11	7
		Menyebutkan sila Pancasila	4	7
			9	7
	C2 Pemahaman	Menerapkan sila Pancasila ketiga	13	7
		Menerapkan sila Pancasila kedua	10	7
		Memilih lambang Pancasila yang sesuai dengan sila Pancasila	3	7
		Memilih pengamalan sila Pancasila	5	7
		Menerapkan pengalaman yang sesuai dengan Pancasila	7 14	7 7
	C3 Penerapan	Menasehati kawan bila ada kesalahan dalam pengamalan Pancasila	6	7
		Menyimpulkan arti Pancasila	2	4
	C4 Analisis	Mengaitkan simbol Pancasila dengan penerapannya	8 15	7 4
		Menyimpulkan penerapan Pancasila	16	4
Jumlah			16 soal	100

Sumber: Peneliti 2025

b. Instrumen Nontes

Instrumen non-tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam memahami pendidikan melalui gambar-gambar selama proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture*. Penilaian terhadap aktivitas peserta didik dalam menyusun gambar dapat dilakukan dengan memberikan tanda centang (*checklist*) sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Adapun salah satunya yaitu dengan rubrik.

Tabel 6. Kisi-Kisi Penilaian Aktivitas Peserta Didik dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator-indikator ketercapaian KD agar peserta didik dapat mencapai KKTP.	Peserta didik menyimak penjelasan tujuan pembelajaran serta indikator guna mencapai KKTP	Peserta didik acuh dan tidak mendengarkan penjelasan	Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik	Peserta didik mendengar penjelasan pendidik, dan mencatat kepentingan tujuan pembelajaran	Peserta didik mendengarkan penjelasan dan mencatat serta aktif bertanya guna mengetahui lebih dalam tujuan pembelajaran
Pendidik menyediakan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang akan digunakan.	Peserta didik memperhatikan gambar-gambar yang disajikan pendidik	Peserta didik acuh dan tidak memperhatikan gambar-gambar yang disajikan	Peserta didik memperhatikan gambar-gambar yang disajikan pendidik	Peserta didik memperhatikan dan bertanya simbol-simbol tersebut	Peserta didik memperhatikan dan bertanya serta aktif dalam pembelajaran
Pendidik mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik	Peserta didik mematuhi pembagian kelompok dan mengikuti arahan dan menyelesaikan secara bersama	Peserta didik menyatakan keberatan atau menolak untuk bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk	Peserta didik mengikuti kelompok tetapi tidak aktif berdiakusi atau berkontribusi dalam tugas kelompok	Peserta didik berpartisipasi secara aktif, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama	Peserta didik memahami dan menyelesaikan secara bersama dengan efektif
Pendidik meminta peserta didik secara bergantian untuk menyusun atau	Peserta didik secara bergantian menyusun dan memasangkan gambar-	Peserta didik acuh dan tidak ingin menyusun dan memasangkan	Peserta didik menyusun gambar-gambar tersebut	Peserta didik menyusun dan memahami gambar-gambar tersebut	Peserta didik menyusun dan memahami serta aktif dalam pembelajaran

Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
		1	2	3	4
memasang- kan gambar- gambar tersebut.	gambar tersebut	gambar- gambar tersebut			
Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai alasan mereka dalam menentukan urutan gambar.,	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik dalam menentukan gambar	Peserta didik acuh dan tidak men-jawab per-tanyaan pendid-dik	Peserta didik menja-wab perta-nyaan pendidik	Peserta didik men-jawab perta-nyaan dan mema-hami perta-nyaan tersebut	Peserta didik menjawab pertanyaan dan memaha-mi serta aktif dalam pembela-jaran
Pendidik menyampaikan kesimpulan dari pembelajaran n.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik mengenai kesimpul-an pembelajaran yang telah dipelajari	Peserta didik acuh dan tidak mem-perhatikan kesim-pulan yang di-sampaikan pendidik	Peserta didik memper-hatikan kesim-pulan yang disam-paikan pendidik	Peserta didik memper-hatikan serta merang-kum kesim-pulan pembe-lajaran yang telah disam-paikan pendidik	Peserta didik memper-hatikan serta merang-kum dan aktif dalam pembela-jaran

Sumber: Peneliti 2025

Tabel 7 Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

No	Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Skor
1	Penyampaian Kompetensi	Menyampaikan tujuan pembelajaran/ kompetensi dasar yang akan dicapai	
2	Presentasi materi tahap penyajian materi	Menampilkan power point (PPT) yang berisi materi lima simbol Pancasila	

No	Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Skor
3	Penyajian gambar	Menyajikan lembar kerja tentang lima simbol Pancasila dalam garuda Pancasila Melakukan pengarahan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok Membagi lembar kerja kepada masing-masing kelompok Meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing tentang permasalahan yang ada pada lembar kerja Meminta peserta didik melakukan penyelesaian secara mandiri serta menyepakati waktu pengumpulan lembar kerja	
4	Pemasangan gambar	Membimbing peserta didik untuk memasang gambar pada lembar kerja yang telah didiskusikan bersama masing-masing kelompok terkait lima simbol Pancasila dalam Garuda Pancasila	
5	Penjajakan	Mengarahkan masing-masing peserta didik untuk memberikan penjelasan di depan kelas mengenai lembar kerja yang telah dikerjakan	
6	Penyajian kompetensi	Memberi penguatan dari hasil diskusi masing-masing kelompok terkait materi lima simbol Pancasila Menghubungkan hasil diskusi lembar kerja dengan materi lima simbol Pancasila Memberikan kesimpulan tentang materi lima simbol Pancasila	

Sumber: Peneliti 2025

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk memastikan apakah alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang valid. Dalam penelitian ini validitas instrumen dianalisis menggunakan metode validitas konstruksi (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2019: 175), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Alasan penelitian menggunakan validitas bertujuan untuk mengukur sejauh

mana suatu instrumen mampu bekerja secara tetap dan akurat dalam menjalankan fungsinya sehingga data yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk memperoleh instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
2. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar indikator.
3. Melakukan pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas II sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, menggunakan SPSS *versi 24*. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan data di excel
2. kemudian masukan data ke spss pada data *view* dan atur di variabel *view*
3. *Analyze > Correlate > Bivariate*
4. Masukkan variabel item soal yang ingin diuji dan variabel skor total ke dalam kolom variabel
5. Pilih metode korelasi person > Ok

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat tersebut dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid/ drop.

Tabel 8. Koefisien untuk Menentukan Kategori Validitas

Koefisien Validitas	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,00	sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,800	tinggi
Antara 0,400 sampai 0,600	cukup
Antara 0,200 sampai 0,400	rendah
Antara 0,00 sampai 0,200	sangat rendah

Sumber : Arikunto (2018: 193)

Validitas soal tes berupa soal pilihan ganda yang dilakukan dengan jumlah responden 26 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 20 butir soal. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal pilihan ganda menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *software IBM SPSS versi 24*. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda (Lampiran 10, hal 109)

Tabel 9. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen

No. Butir Soal		Uji Validitas		
Diajukan	Dipakai	rhitung	rtabel	status
1	1	0,441	0,388	valid
2	2	0,532	0,388	valid
3	3	0,412	0,388	valid
4	4	0,650	0,388	valid
5	5	0,520	0,388	valid
6	6	0,601	0,388	valid
7	7	0,503	0,388	valid
8	8	0,497	0,388	valid
9	9	0,592	0,388	valid
10	10	0,297	0,388	drop
11	11	0,375	0,388	drop
12	12	0,425	0,388	valid
13	13	0,405	0,388	valid
14	14	0,534	0,388	valid
15	15	0,480	0,388	valid
16	16	0,360	0,388	drop
17	17	0,495	0,388	valid
18	18	0,462	0,388	valid
19	19	0,330	0,388	drop
20	20	0,422	0,388	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N=26$ dengan signifikansi 5% r_{tabel} adalah 0,388, maka diperoleh 16 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang tidak valid, 16 butir soal tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Soal dinyatakan tidak valid dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti peserta didik kurang memahami soal sehingga peserta didik kesulitan dalam menjawab, peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal.

2. Uji Reliabilitas Soal

Instrumen dianggap reliabel, jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan tetap menghasilkan data yang konsisten. Menurut

Arikunto (2010: 221) reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah memenuhi standar kualitas. Instrumen yang terpercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya.

Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* menurut Arikunto (2018: 225) adalah

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien Reliabilitas
 N : Banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir soal
 σ_1^2 : Varians Total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Penelitian menggunakan reliabilitas untuk menilai atau menunjukkan konsistensi sebuah tes dalam mengukur gejala yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Tabel 10. Koefisien untuk Menentukan Kategori Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,80-1,00	sangat kuat
0,60-0,79	kuat
0,40-0,59	sedang
0,20-0,39	rendah
0,00-0,19	sangat rendah

Sumber : Arikunto (2018: 224)

Kriteria Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS versi 24* Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 26$, signifikansi α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,388. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,811) > r_{tabel} (0,388) instrumen dinyatakan reliabel. (lampiran 12, hal 113)

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,811	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

3. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik. Menurut Arikunto (2018: 235), daya pembeda soal merujuk pada kemampuan sebuah soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik dengan kemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

- D : Daya pembeda soal
- J_A : Jumlah peserta kelompok atas
- J_B : Jumlah peserta kelompok bawah
- B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 12. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Negatif	tidak baik
0,00-0,20	jelek
0,21-0,40	cukup baik
0,41-0,70	baik
0,71-1,00	baik sekali

Sumber: Arikunto (2018: 242)

Penelitian ini bisa dilihat pada lampiran 14 halaman 115 Berdasarkan perhitungan diperoleh uji daya beda soal sebagai berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Beda Soal Instrumen

Klasifikasi	No Soal	Indeks Daya Beda
baik	2,4,5,6,8,9,14,15,17	0,41-0,70
cukup baik	1,3,7,11,12,13,16,18,19,20	0,21-0,40
jelek	10	0,00-0,20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis peneliti maka terdapat 9 soal dengan klasifikasi baik dengan indeks 0,41- 0,70, terdapat 10 soal dengan klasifikasi cukup dengan indeks 0,21 – 0,40 dan 1 soal dengan klasifikasi jelek dengan indeks 0,00 – 0,20.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesulitan yang seimbang, tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit. Penulis menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2018: 233) untuk menghitung tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{J_S}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

J_S : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 14. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,00 - 0,30	sukar
0,31 - 0,70	sedang
0,71 – 1,00	mudah

Sumber: Arikunto (2018: 235)

Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal bisa dilihat pada lampiran 15 halaman 116 Berdasarkan perhitungan maka diperoleh taraf kesukaran sebagai berikut:

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Instrumen

Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Indeks Kesukaran
sedang	3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17	0,31 - 0,70
mudah	1,2,11,18,19,20	0,71 - 1,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal klasifikasi sedang 14 soal dengan indeks 0,31 – 0,70, soal dengan klasifikasi mudah berjumlah 6 soal dengan indeks 0,71 – 1,00.

I. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data dari setiap kelas dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji normalitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *shapiro-wilk* dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 24. Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Langkah-langkah uji normalitas *shapiro-wilks* menggunakan SPSS:

1. Siapkan data yang sudah di jadikan 1 yaitu nilai *pretest posttest* kita beri judul Hasil yang nanti kita masukan ke *dependent list* dan kelas *pretest posttest* kita beri judul 1,2,3,4. Yang akan kita masukan ke *factor list*.
2. Buka *software* SPSS kemudian *input* data.
3. Klik menu *Analyze > Descriptive Statistics > Explore*.
4. Di jendela *Explore >* masukan variabel yang ingin diuji yaitu hasil ke *Dependent List*, Kelas dimasukan ke kotak *Factor List*
5. Klik tombol *plots* centang *normality* kemudian OK.
6. Hasil uji *Shapiro-Wilk* akan muncul dibagian bawah output SPSS.
7. Lihat pada bagian *Test of Normality*, kolom *Shapiro-Wilk*.

8. Perhatikan nilai *signifikansi (Sig)*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji *levene*. Perhitungan uji *levene* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 24. Data dikatakan homogen, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak homogen.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas menggunakan *software* SPSS:

1. Siapkan data *pretest posttest* pada bagian *posttest* kelas eksperimen diberi judul 1 dan *posttest* kelas kontrol diberi judul 2 begitu pun dengan yang *pretest*.
2. Buka *software* SPSS kemudian *input* data.
3. Klik menu *Analyze > Descriptive Statistic > Explore*
4. Dijendela *Explore >* masukan hasil ke *dependent list* sedangkan kelas kita masukan ke *faktor list*.
5. Klik tombol *plots* centang *power estimation > continue > Ok*.
6. Lihat *output* pada bagian *Test of Homogeneity of Variances*.
7. Lihat nilai Signifikansi (Sig.)

3. Data Observasi Aktivitas Belajar

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan model *picture and picture* saat proses pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas sebagai berikut:

$$N_s = \frac{R}{M} \times 100$$

Keterangan :

N_s = Nilai Soal

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Tabel 16. Kategori Nilai Aktivitas Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80	sangat aktif
60-79	aktif
50-59	cukup
<50	sedang

Sumber: Trianto: (2011)

J. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

Kriteria uji jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = diterima H_0 = Regresi signifikan.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun Ajaran 2024/2025.

H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun ajaran 2024/2025.

Berikut langkah-langkah Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS:

1. Input data di spss
2. Pilih toolbar “Analyze”
3. Kemudian pilih *regression > Linear*
4. Kemudian masukann variabel > OK

2. Uji t

Uji-t berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Novalia dan Syazali (2020) t-test merupakan salah satu uji statistika parametrik sehingga mempunyai asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas dan homogenitas. Jika kedua asumsi tidak terpenuhi, maka uji yang digunakan uji non parametrik atau ditransformasi. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = H_0 diterima. Uji t-test pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS versi 24*.

Rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen dan model kooperatif tipe *make a match* dikelas kontrol terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun Ajaran 2024/2025.

H_a : Terdapat perbedaan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* di kelas eksperimen dan model kooperatif tipe *make a match* di kelas kontrol terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang Tahun ajaran 2024/2025.

Berikut langkah-langkah uji T-test dengan SPSS:

1. Input data
2. Pilih *toolbar* “*Analyze*” kemudian “*Compare Means*”. Lalu pilih “*Paired-sampel T-test*”
3. Masukkan sebelum pada “*Variabel1*” dan sesudah pada “*Variabel2*” dan pilih OK.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Permasalahan dalam penelitian ini rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik yang dapat dilihat dari hasil STS semester ganjil tahun 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang. Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik ketika sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture pretest* dan ketika sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture* berupa *posttest*. Dibuktikan dengan hasil uji regresi diperoleh F_{hitung} sebesar $833,595 > F_{tabel} = 4,26$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 2 Pasar Madang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan model kooperatif tipe *picture and picture*, maka ada beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Pendidik

Pendidik dapat menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* sebagai variasi model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, dalam memfasilitasi kegiatan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar,

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam

menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan amsukan tentang pengaruh model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar serta dapat diteliti dengan permasalahan dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. 2022. *Komponen-komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum*. 5, 298–304.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Aje, A. U. 2022. *Model-model Pembelajaran Kooperatif*. CV. Azka Pustaka, Jakarta. ISBN 9786235364285
- Akhiruddin, Atmowardoyo, H., & Sujarwo. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa, Sungguminasa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang. ISBN 9786232611290
- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Amalia, L., Astuti, D. A., & Istiqomah, N. H. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery. ISBN 9786238338009
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asri, Y. N., Alti, R. M., & Rizqi, V. 2022. *Model-model Pembelajaran*. Haura Utama, Sukabumi.
- Baehaqi, M. L. 2020. Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 157–174.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Bararah, I. 2022. *Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran*. 12(1), 143–159. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Bastian, A., & Reswita. 2022. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu, Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Damanhuri, Hakim, Z. R., Andriana, E., & Trianingsih, A. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iv SDN Kadujajar Malingping. *Journal of Professional Elementary Education*, 119–124.

- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare, Sulawesi Selatan: Cv Kaaffah Learning Center.
- Ervinawati Nita. 2021. *Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI MASYARIQUL ANWAR BANDAR LAMPUNG*. Universitas Raden Intan Lampung.
- Fadhilah, N. 2018. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 161–169. Yogyakarta.
- Faizah. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, October*. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fentari, R., Ermawati, E., & Primawati, Y. 2023. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe *Picture and Picture*. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3618–3626. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23001>
- Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. 2020. *Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. <https://doi.org/10.24114/jik.v19i2.21828>
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., & Rambe, S. A. 2022. *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hayati, R., & Prima, W. 2023. Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 505–512. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1046>
- Khalimatu, M., & Dewi, D. A. 2022. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*. 6, 9940–9945. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3994>
- Khuluqo, I. El, & Istaryatiningtias. 2023. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. CV. Feniks Muda Sejahtera, Sulawesi Tenggara.
- Kiranti, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. *Pembelajaran Kewarganegaraan sebagai Upaya Peningkatan Moralitas Anak*. 5, 7203–7209. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2114>
- Kurniasih dan berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Pendidik*. Kata Pena, Bandung.
- Kurniawaty, J. B. 2022. *Penerapan Nilai Pancasila dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 1(2), 23–32. <https://doi.org/10.30998/.v1i2.986>

- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. 2, 97–104. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995>
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. *Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan*. 2, 132–139. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.822>
- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, & Khoirunnisa. 2021. Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 377–386. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Marlina, L. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa. Sastra, Dan Pengajarannya*, 2((1)), 66–74.
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. 2021. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya*. 01(01), 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>
- Mislawati. 2023. *Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif*. 11(1), 1–8. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jes/article/view/180>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group Metro.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. 2021. Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Nasozaro, H. O. 2019. Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Warta Edisi*, 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v0i62.504>
- Nasution, M. K. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. 2023. *Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan*. 1(10), 266–272. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>

- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Budi Utama, Yogyakarta.
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Padilla, A., Mey, W., Munthe, L., & Aditiya, W. 2024. *Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar*. 8(2), 1625–1633.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, E., Widyawati, S., Masykur, R., & Putra, F. G. 2018. Pengaruh pembelajaran *picture and picture* (PaP) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kecerdasan spasial. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 11(1), 50–61. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v11i1.139>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Damayanti, E., & Hilaliya, T. 2022. *Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar*. 4, 1351–1358.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.10219>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. 2022. *Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif*. 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2649>
- Rade Mancauli Sipayung, Lisbet N. Sihombing, & Eva Pasaribu. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Di Kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.609>
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo Media Pustaka Surabaya.
- Riyono, B. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal Unnesa*, 4(2), 166–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbe.v4i2.8907>
- Rosyidi, D. 2020. Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 27(1), 1–13.
<https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i1.79>
- Salsabila, H., Walidi, A., Putera, R. F., & S, F. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 5(2), 126–135.
<https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>

- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1250>
- Setiawati, S. M. 2018. Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Siahaan, A., Ruth, D., Saragih, C., Harefa, M. S., Perdana, S., & Amanda, A. 2024. *Analisis Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas II SD*. 8(6), 230–234.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T. A., Silitonga, I. D. B., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Simarangkir, S., Angkouw, S. R., & J, V. D. K. 2022. No Title. *Jurnal Teologi*, 2.
- Sudirman, I. N. 2021. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. CV Nilacakra, Bali. 145 hlm.
- Sugiarto, T. 2020. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. CV. Mine, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabet, Bandung.
- Suhandi, A. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2022. *Penerapan Perilaku Jujur Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. 13(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.941>
- Sutniko, M. S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Adab, Jawa Barat.
- Syahputra, A. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan*. 3(2), 123–139.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jesa.v3i2.536>
- Taufika, R., Amin, Z., & Alfiansyah, R. 2023. *Implementasi Pembelajaran Pkn Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Good and Smart Citizenship Di Era Resolusi Industri 4.0*. 10(September), 56–61.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Adanu Abimata.
- Wahyudi, A., Penny Pahan, B., & Sulistyowati, R. 2023. Peningkatan Hasil

Belajar Siswa Melalui Kooperatif *Picture And Picture*: Suatu Studi di SDN 5 Menteng. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), 109–123.
<https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.228>

Wahyudin, D. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Sleman.

Widiyastuti, Indry, Rondli, Ismaya, Aditia, & Erik. 2024. *Pengaruh Penerapan Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V Sekolah Dasar*. 7(2), 140–148.

Yaumi, M. 2017. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Fajar Interpretama Mandiri, Jakarta.